

EDUKASI HIPERTENSI DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN DI APOTEK SIAGA BANDAR LAMPUNG

HYPERTENSION EDUCATION AND HEALTH CHECK-UP AT SIAGA PHARMACY IN BANDAR LAMPUNG

Yulyuswarni, Giri Udani, Endah Ratnasari Mulatasih*

¹Politeknik Kementerian Kesehatan Tanjungkarang

*E-mail: endahratnasari@poltekkes-tjk.ac.id

Diterima:(3/6/2024)

Direvisi: (15/6/2024)

Disetujui: (19/6/2024)

Abstrak

Standar definisi tekanan darah tinggi yang umum digunakan adalah tekanan darah sistolik diatas atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas atau sama dengan 90 mmHg (140/90 mmHg). Faktor penyebab terjadinya hipertensi diantaranya kurangnya aktivitas fisik, obesitas, gaya hidup tidak sehat seperti merokok dan konsumsi makanan tinggi garam. Faktor risiko lainnya termasuk riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga, usia, dan jenis kelamin (lebih sering terjadi pada pria sebelum usia 55 tahun dan wanita setelah usia 55 tahun). Kasus hipertensi dan penyakit tidak menular lainnya semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022, jumlah penderita hipertensi berusia 15 tahun ke atas di Kota Bandar Lampung diperkirakan berjumlah 200.001 jiwa, dan jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan medis standar mencapai 108,4%. Tim Pengabdian Masyarakat poltekkes Tanjungkarang dan Apotek Siaga Bandar Lampung melakukan edukasi dan bakti sosial di Apotek Siaga Kemiling Bandar Lampung. Tim memberikan penyuluhan dan edukasi kepada peserta bakti sosial yang telah melakukan pengecekan tekanan darah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, kepatuhan minum obat dan pengendalian hipertensinya. Pengabdian masyarakat ini diikuti sebanyak sebanyak 59 peserta dengan rentang usia 31-71 tahun. Mayoritas peserta berusia 43-48 tahun dengan persentase sebesar 27,1%, serta didominasi dengan jenis kelamin perempuan sebesar 62,7%. Sementara itu, peserta yang memiliki tekanan darah peserta diatas 140/90 mmHg sebesar 15%. Tingkat pengetahuan peserta yang tergolong baik sebesar 7%

Kata kunci: Hipertensi; Faktor resiko; Gaya hidup

Abstract

The general standard definition of high blood pressure used is systolic blood pressure above or equal to 140 mmHg and diastolic blood pressure above or equal to 90 mmHg (140/90 mmHg). Factors that cause hypertension include lack of physical activity, obesity, unhealthy lifestyles such as smoking and consuming foods high in salt. Other risk factors include a family history of high blood pressure, age, and gender (more common in men before age 55 and women after age 55). Cases of hypertension and other non-communicable diseases are increasing every year. In 2022, the number of hypertension sufferers aged 15 years and over in Bandar Lampung City is estimated to be 200,001 people, and the number of hypertension sufferers who receive standard medical services will reach 108.4%. social service at the Siaga Kemiling Pharmacy in Bandar Lampung. The team provides counseling and education to social service participants who have had their blood pressure checked so that they can increase their knowledge, fulfill their medication and control their hypertension. This community service was attended by 59 participants with an age range of 31-71 years. the majority of participants were aged 43-48 years with a percentage of 27.1%, and were dominated by women at 62.7%. Meanwhile, 15% of participants had blood pressure above 140/90 mmHg. The level of knowledge of participants which is classified as good is 7%

Key words: Hypertension; Risk factors; Lifestyle



PENDAHULUAN

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran yang dilakukan dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan istirahat yang cukup (tenang) [1]. *Joint National Committee on Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure* mendefinisikan hipertensi adalah tekanan darah yang lebih tinggi dari 140/90 mmHg [2]. Menurut hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi penyakit tidak menular (PTM) semakin meningkat di Indonesia. Faktanya, penyakit tidak menular (PTM) masih menjadi penyebab kematian utama di Indonesia. Penyakit tidak menular tersebut antara lain stroke, kanker, diabetes, penyakit ginjal kronis, dan hipertensi. Meningkatnya penyakit tidak menular berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan produktivitas suatu negara [3].

Menurut Riskesdas (2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11% dan Provinsi Lampung sebesar 29,94%. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang prevalensi hipertensinya semakin meningkat. Pada tahun 2013, sebanyak 7,4% penduduk menderita hipertensi, dan pada tahun 2018 angka tersebut meningkat menjadi 15,10% dengan jumlah penderita sebanyak 130.076 orang [3,5,6]. Pada tahun 2022, diperkirakan 200.000 orang berusia di atas 15 tahun akan menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan medis standar mencapai 108,4% [4].

Tingginya prevalensi hipertensi membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh, terutama karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan dan tidak memiliki gejala khusus. Untuk menjaga tekanan darah tetap stabil, penderita hipertensi harus memperhatikan gaya hidup yang diterapkan. Hendaknya penderita hipertensi menerapkan gaya hidup sehat, mendapatkan pengobatan yang adekuat, sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas yang berkaitan dengan kejadian hipertensi [8,9]. Tekanan darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi seperti seperti kelemahan jantung, stroke penyakit jantung koroner (PJK), gangguan ginjal yang dapat menurunkan fungsi organ vital seperti otak, ginjal, dan jantung, sehingga menyebabkan kecacatan hingga kematian [10].

Apotek Siaga merupakan salah satu Apotek di Kota Bandar Lampung. Apotek ini telah rutin melakukan bakti sosial dan juga pemeriksaan kesehatan gratis, salah satunya pemeriksaan tekanan darah bagi warga sekitar yang tinggal di daerah Kemiling Permai. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan media tersebut, Tim Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Tanjungkarang memberikan edukasi tentang penyakit hipertensi, dan penggunaan obat antihipertensi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peningkatan kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi sebagai upaya menurunkan angka kejadian dan kematian yang berkaitan dengan kejadian hipertensi

METODE

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta bakti sosial sebanyak 59 orang. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Apotek Siaga Bandar Lampung. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup: 1) pemeriksaan tekanan darah peserta bakti sosial; 2) pengukuran pengetahuan peserta bakti sosial; 3) pemberian materi penyuluhan dan edukasi terhadap penyakit hipertensi, resiko dan upaya pencegahan komplikasi. Tujuan dilakukannya pengukuran adalah untuk mengetahui kondisi pengetahuan peserta bakti sosial tentang penyakit hipertensi, resiko serta upaya pencegahan komplikasi pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan.

Setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah, serta penyuluhan tentang penyakit hipertensi, resiko dan upaya pencegahan komplikasi dilakukan evaluasi dengan cara pemberian *pre-test* kepada peserta bakti sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2023 dengan peserta bakti sosial sebanyak 59 orang. Dari 59 peserta bakti sosial, hanya 37 peserta yang bersedia mengisi *pre-test*. Hasil pengukuran *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Data Peserta, Hasil Pengujian Tekanan Darah dan Hasil *Pre-test* Peserta

No	Umur	Jenis Kelamin	Alamat	Tekanan Darah	Jumlah poin benar	Nilai <i>pre-test</i>
1	58	L	BKP	142/89	10	66,7
2	40	P	Hajimena	148/91	11	73,3
3	33	P	Hajimena	118/80	11	73,3
4	63	P	Hajimena	165/123	11	73,3
5	59	L	BKP	136/91	12	80,0
6	53	P	BKP	146/101	11	73,3
7	37	L	BKP	122/82		
8	53	P	BKP	148/104	11	73,3
9	57	L	BKP	127/89	10	66,7
10	51	L	Ragomgawi	118/73	10	66,7
11	45	L	Margorejo	126/79		
12	59	L	Telukbetung	120/87	10	66,7
13	49	L	Tanjungbaru	105/79		
14	57	P	Kampungsawah	110/83	8	53,3
15	48	L	Tanjungkarang	137/94		
16	57	L	Panjang	115/75		
17	54	L	BKP	115/99	10	66,7
18	57	P	Kemiling	157/108	11	73,3
19	45	P	BKP	118/73		
20	50	P	BKP	126/89	10	66,7
21	58	P	BKP	145/83	9	60,0
22	52	P	BKP	134/94		
23	64	P	BKP	133/89	10	66,7
24	40	P	BKP	154/111	9	60,0
25	52	P	BKP	110/87	9	60,0
26	43	P	BKP	135/81	9	60,0
27	44	P	BKP	107/73		
28	49	P	BKP	107/74		
29	48	L	BKP	148/96	9	60,0
30	43	P	BKP	121/97	12	80,0
31	35	P	BKP	105/92	9	60,0
32	48	P	BKP	125/99	13	86,7
33	53	P	BKP	112/76	10	66,7
34	63	L	BKP	175/70	9	60,0
35	48	P	BKP	100/72		
36	71	L	BKP	102/83	10	66,7

37	42	L	BKP	126/88		
38	48	P	BKP	113/75		
39	49	P	BKP	120/96		
40	50	L	BKP	105/91		
41	43	P	BKP	131/91	10	66,7
42	44	L	Hajimena	123/108	11	73,3
43	38	P	BKP	122/82	11	73,3
44	42	L	BKP	181/114	10	66,7
45	48	P	BKP	118/93		
46	46	L	BKP	137/94	10	66,7
47	50	L	BKP	151/98	10	66,7
48	43	P	Blok K27	130/92	8	53,3
49	63	P	Blok K27	150/80	7	46,7
50	61	P	BKP	140/80		
51	40	P	BKP	134/80		
52	57	P	Berjana	124/78		
53	54	P	BKP	-		
54	31	P	BKP	129/106		
55	57	P	BKP	126/115		
56	32	L	BKP	111/76		
57	57	P	BKP	130/100	11	73,3
58	46	P	BKP	100/72	13	86,7
59	50	L	BKP	105/91	10	66,7

a. Umur Peserta

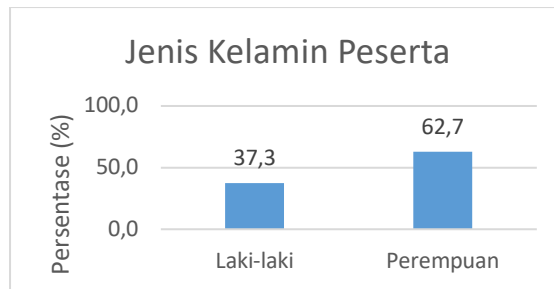
Peserta pengabdian masyarakat memiliki rentang umur 31-71 tahun dengan data distribusi frekuensi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Umur Peserta

Interval Usia	Frekuensi	Persentase (%)
31-36	4	6,8
37-42	7	11,9
43-48	16	27,1
49-53	13	22,0
54-59	13	22,0
60-65	5	8,5
66-71	1	1,7
Total	59	100,0

b. Jenis Kelamin

Peserta pengabdian masyarakat berjumlah 59 orang dengan data jenis kelamin peserta laki-laki sebanyak 22 (37,3%) orang dan peserta perempuan sebanyak 37 (62,7%) orang. Grafik persentase peserta terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Persentase jenis kelamin peserta

c. Tekanan Darah

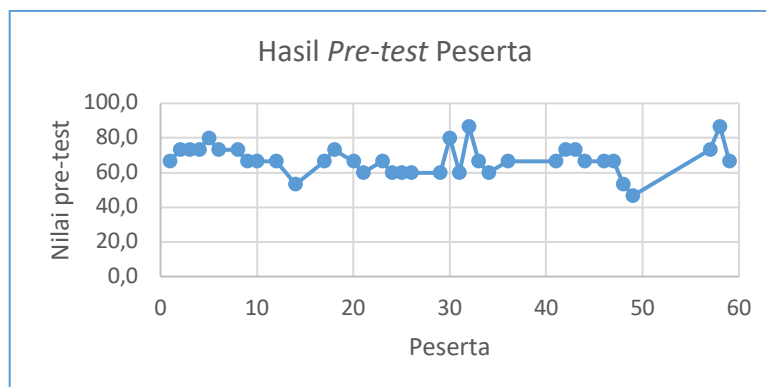
Peserta bakti sosial melakukan pemeriksaan tekanan darah dan diketahui sebanyak 9 (15%) orang memiliki tekanan darah, sistolik dan diastolik, lebih besar dari 140/90.



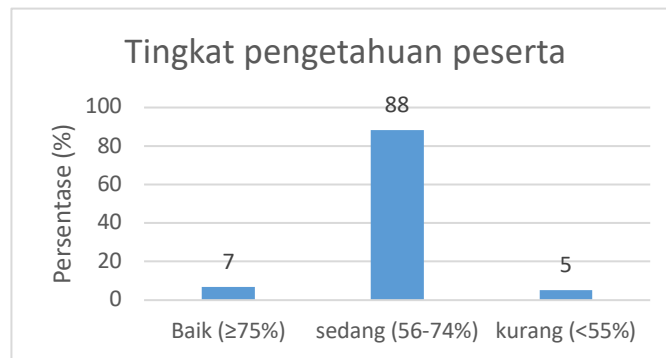
Gambar 2: Tekanan darah peserta

a. Nilai *Pre-test* peserta

Peserta diuji pengetahuan terkait hipertensi dengan diberikan 15 pertanyaan benar dan salah. Jawaban *pre-test* peserta pengabmas yang benar berkisar antara 7 hingga 13 jawaban. Notoatmodjo (2013) mengklasifikasikan tingkat pengetahuan menjadi tiga kategori, yaitu tingkat pengetahuan baik ($\geq 75\%$), sedang (56-74%), kurang ($< 55\%$).⁷ Tingkat pengetahuan peserta dengan pengetahuan baik sebanyak 4 (7%) orang, sedang 52 (88%) orang dan kurang 3 (5%) orang. Hasil *pre-test* dan tingkat pengetahuan peserta ditunjukkan pada gambar 3 dan gambar 4.



Gambar 3: Nilai pretes peserta



Gambar 4: Tingkat pengetahuan peserta

Selain melakukan *pre-test* dan pemaparan materi, penyuluh juga membuka sesi diskusi dan tanya jawab yang disambut antusias oleh peserta bakti sosial. Hal ini tentunya dapat membantu peningkatan pengetahuan pada peserta bakti sosial. Gambar 5 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 5: Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, faktor resiko, serta upaya pencegahan komplikasi melalui media-media edukasi yang dilakukan penyuluh. Adapun peserta pengabdian masyarakat mayoritas berumur 43-48 tahun (sebanyak 16 peserta). Dalam proses pengabdian masyarakat ini juga diperoleh peserta dengan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg sebanyak 9 orang. Hasil evaluasi melalui *pre-test* rata-rata peserta mampu menjawab soal dengan benar sebanyak 7-13 soal dengan persentase pengetahuan peserta berkategori baik sebesar 7%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nadia, E. A. N. Efek Pemberian Jahe Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Medika Utama*. 2020, 2, 343-348.
2. JNC, V. Joint National Committee on Prevention Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure The sixth report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure. *Arch Intern Med*. 1997, 157, 2413-2446.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: 2018.
4. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung. 2022.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: 2017.
6. Pemerintah Provinsi Lampung. Profil Kesehatan Provinsi Lampung. 2022.
7. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
8. Wirakhmi, IN; Novitasari, D. Pemberdayaan Kader Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021, 1(3), 240-248.
9. Istichomah I. Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Pada Lansia di Dukuh Turi, Bembanglipuro, Bantul. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*. 2020, 2(1), 24-29.
10. Siregar, AIT; Priandika, Y; Ginting, SF. Kegiatan Senam Lansia Oleh Para Lansia Serta Penyuluhan Penyakit Hipertensi Dan Diabetes Melitus Di Kelurahan Rambung Timur Binjai Tahun 2022. *Jurnal Abdimas Bukit Barisan*. 2022, 2(4).